

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Esensi Judul

“Perancangan Taman Kanak-Kanak di Kota Tangerang Selatan”

Dengan pengertian judul sebagai berikut :

Perancangan : Menurut KBBI, desain berarti proses, cara dan perbuatan merancang. Dalam arsitektur sendiri, desain berarti hasil dari desain dan mencakup tahapan pemrograman dan desain. Pemrograman adalah pelacakan masalah, desain adalah pemecahan masalah. Perancangan arsitektur dimulai dengan mengetahui jenis bangunan yang akan dirancang, pengguna dan keinginannya, aktivitas, kebutuhan ruang, lokasi konstruksi, metode konstruksi, dan material yang akan digunakan. Analisis dan Jenis Persyaratan Selanjutnya, setiap persyaratan dikelompokkan, ditautkan, dan digabungkan untuk membuat desain arsitektur.

Taman Kanak-Kanak : Jenjang pendidikan formal pertama yang dimasuki anak usia 4-6 tahun, sampai masuk pendidikan dasar. BAB I pasal 1 disebutkan; “Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar” (TK (Taman Kanak-Kanak), 2018)

Kota Tangerang Selatan : Kota Tangerang Selatan merupakan kotamadya terbaru di Provinsi Banten yang resmi terpisah dari Kabupaten Tangerang pada tahun 2008. Secara astronomis, Kota Tangerang Selatan terletak di antara garis lintang $6^{\circ}39'$ - $6^{\circ}47'$ dan $106^{\circ}14'$ - $106^{\circ}22'$ BT . (Kawasan, 2008)

1.2 Latar Belakang

Pendidikan adalah penciptaan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan jiwa keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diinginkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan masyarakat. Ini adalah upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan kondisi yang diinginkan. Mengajar pada hakekatnya adalah interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk membantu siswa. (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14)

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang difokuskan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap, perilaku dan agama). terfokus), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan kekhususan dan tahapan perkembangan anak usia dini. (Pendidikan Anak Usia Dini, 2022)

Pendidikan adalah penciptaan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan jiwa keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diinginkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan masyarakat. Ini adalah upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan kondisi yang diinginkan. Mengajar pada hakekatnya adalah interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk membantu siswa.. (Devany Aulia Pramasintya, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Kementerian Pendidikan dan Budaya, jumlah taman kanak-kanak di Kota Tangerang Selatan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Jumlah TK/RA di Kota Tangerang Selatan

| No | Kecamatan | TK/RA | | |
|----|--------------------|-------|-----|-----|
| | | N | S | JML |
| | Total | 6 | 606 | 612 |
| 1 | Kec. Ciputat | 2 | 93 | 95 |
| 2 | Kec. Ciputat Timur | 0 | 79 | 79 |
| 3 | Kec. Pamulang | 1 | 139 | 140 |
| 4 | Kec. Pondok Aren | 1 | 132 | 133 |
| 5 | Kec. Serpong | 1 | 75 | 76 |
| 6 | Kec. Serpong Utara | 0 | 59 | 59 |
| 7 | Kec. Setu | 1 | 32 | 33 |

(Sumber: kemdikbud)

Dari tabel di atas, diketahui bahwa kecamatan dengan jumlah TK paling sedikit yaitu pada Kecamatan Serpong, Serpong Utara dan Kecamatan Setu.

Maka dari itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, yaitu tersedianya ruang belajar mengajar yaitu Taman Kanak-Kanak. Serta dibutuhkan suatu wadah untuk membentuk suatu karakter anak.

Pendekatan arsitektur ekologis dapat dijadikan untuk acuan dasar dalam merancang Taman Kanak-Kanak di Kota Tangerang Selatan karena prinsip-prinsip ekologis yang tidak lepas dari lingkungan selaras dengan konsep yang menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan, (Zeta Khwarizmi Sulthan, 2019) sehingga anak-anak akan dikenalkan secara seksama bagaimana caranya belajar dan memahami keadaan lingkungan sekitarnya.

Kota Tangerang Selatan adalah suatu kota yang terdapat di Provinsi Banten, sebelah timur pulau Jawa. Letak Tangerang Selatan berbatasan langsung dengan Ibukota DKI Jakarta. Hal ini membuat Kota Tangerang Selatan menjadi sebuah kota satelit yang menghubungkan Ibukota dengan kota lain di sekitarnya. Perkembangan Kota Tangerang Selatan terjadi cukup pesat, terutama pada bidang pendidikan. (Kawasan, 2008)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu bagaimana mewujudkan fasilitas bangunan Taman Kanak-Kanak di Kota Tangerang Selatan dengan pendekatan arsitektur ekologis.

1.4 Batasan Masalah

“Perancangan Taman Kanak-Kanak di Kota Tangerang Selatan”

Menciptakan bangunan pendidikan taman kanak-kanak yang dapat memfasilitasi. Dengan memperhatikan dan fokus pada desain bangunan serta landscape yang menggunakan pendekatan arsitektur ekologis.

1.5 Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

- a. Menciptakan sebuah pengolahan fisik bangunan pendidikan Taman Kanak-Kanak dengan pendekatan arsitektur ekologis di Kota Tangerang Selatan melalui tata ruang luar dan tata ruang dalam.
- b. Mendapatkan lokasi Taman Kanak-Kanak di Kota Tangerang Selatan yang tepat sebagai bangunan tempat pendidikan.

Sasaran :

- a. Mendapatkan rancangan fisik Taman Kanak-Kanak di Kota Tangerang Selatan yang dapat memenuhi kebutuhan para murid, guru dan seluruh civitas akademika taman kanak-kanak
- b. Mendapatkan lokasi Taman Kanak-Kanak di Kota Tangerang Selatan yang tepat sebagai bangunan tempat pendidikan dapat memenuhi kebutuhan para murid, guru dan seluruh civitas akademika taman kanak-kanak

1.6 Metodologi

Berikut adalah penjelasan metoda yang digunakan pada penelitian ini:

Berikut beberapa Metodologi yang digunakan, yaitu:

1. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan dan wawancara dengan tujuan mengumpulkan data lapangan dan preseden, setelah itu data dikumpulkan dari isi makalah yaitu landasan teori, buku pendukung kriteria desain, jurnal dan penulis. Itu juga diperoleh dari tinjauan literatur yang bersumber dari situs web yang tersedia dan regulasi.
2. Studi lapangan menggunakan metode kualitatif yang berupa data-data. Metode ini dilakukan dengan menganalisa dari sumber dan referensi yang ada juga mengkomparasikan masalah dan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, lalu data dianalisa berdasarkan landasan teori, standar perancangan dan peraturan terkait. Hasil dari analisa tersebut berupa batasan ruang lingkup perencanaan dan perancangan Taman Kanak-kanak di Tangerang Selatan.
3. Hasil kesimpulan berupa konsep dasar perencanaan dan perancangan Taman Kanak-kanak di Tangerang Selatan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penulisan karya tulis tugas akhir ini disusun secara sistematis. Pembahasannya dijabarkan menjadi beberapa Bab dalam laporan hasil karya tulis tugas akhir. Pembahasan sistematika adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Pada Bab I berisi penjelasan tentang esensi judul, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan sasaran, metode, sistematika pembahasan dan kerangka berpikir.

Bab 2 Tinjauan Teori

Bab yang berisi literatur dari buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber situs resmi yang mendukung alasan, kriteria desain, dan peraturan terkait.

Bab 3 Tinjauan Objek

Bab yang menjelaskan data berupa fakta kondisi lapangan yaitu lokasi, tapak, dan sekitarnya serta studi banding atau preseden proyek terkait.

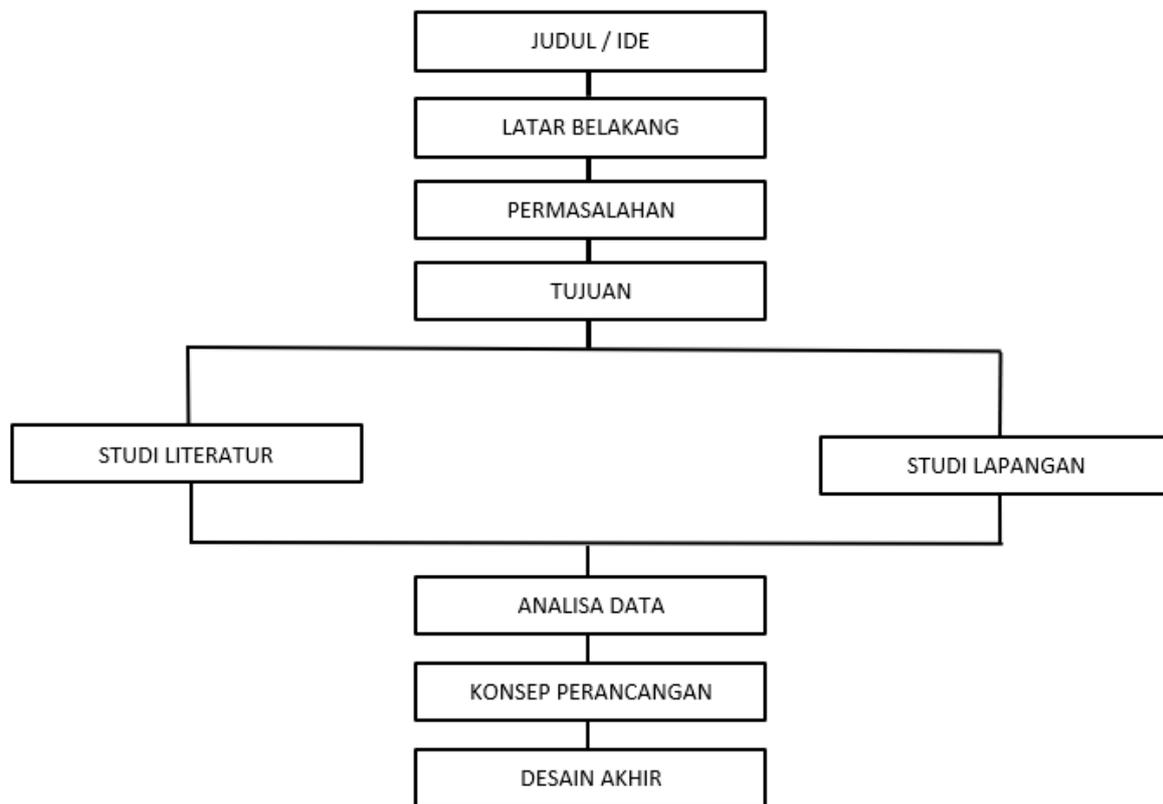
Bab 4 Analisa

Bab yang berisikan analisa dari data yang dikumpulkan seperti pemrograman ruang, diagram kebutuhan dan hubungan ruang, furniture, lalu analisa tapak, lingkungan, kawasan hingga urban.

Bab 5 Konsep Perancangan

Bab ini berisi hasil pengolahan data sebelumnya dan formulasi analisis yang digunakan sebagai panduan pemecahan masalah selama tahap desain. Terdiri dari konsep desain tingkat tinggi seperti pernyataan konseptual, lanskap, utilitas, struktur, dan detail arsitektur yang disertakan dalam proyek sebagai bentuk strategi atau pemecahan masalah.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Penulis,2022)